

**PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TENTANG
PEMBATALAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN
KEGIATAN MASYARAKAT SAAT NATAL DAN
TAHUN BARU 2022**

SKRIPSI

Oleh:

NADA AMALIA NASUTION

NPM 1803110198

Program Ilmu Komunikasi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : NADA AMALIA NASUTION
NPM : 1803110198
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TENTANG
PEMBATALAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN
KEGIATAN MASYARAKAT SAAT NATAL DAN
TAHUN BARU 2022

Medan, 31 Maret 2022

PEMBIMBING



ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. ARIFEN SALLEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

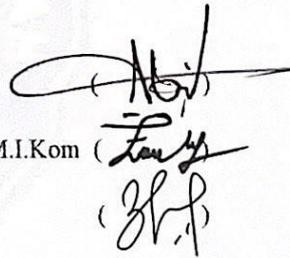
Nama : NADA AMALIA NASUTION
NPM : 1803110198
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Maret 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.

PENGUJI II : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom

PENGUJI III : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum



PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nada Amalia Nasution**, NPM 1803110198, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 31 Maret 2022

Yang menyatakan,



Nada Amalia Nasution

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabiil ‘Alaamiin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul —Persepsi Masyarakat Medan Tentang Pembatalan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat Saat Natal Dan Tahun Baru 2022. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Rudi Syam Nst yang merupakan sosok seorang ayah yang sangat disiplin dan sabar dalam membimbing dan memberikan banyak pelajaran hidup bagi anaknya, dan Ibunda tercinta saya Marlina yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan bagi saya dalam menjalankan perkuliahan hingga pada tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.A.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elvita Yenni, SS,M.Hum selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan pengarahan, bimbingan serta waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Seluruh pegawai Biro dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang telah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan sampai saat ini.

9. Teman – teman saya Wanda Fiona, Farida Wahyuni, Galuh Nandita, yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa. Amin Yaa Rabbal Alaamiin

Medan, Maret 2022

Penulis

Nada Amalia Nasution

PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TENTANG PEMBATALAN PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT SAAT NATAL DAN TAHUN BARU 2022

Nada Amalia Nasution
1803110198

ABSTRAK

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat merupakan kebijakan pemerintah yang diterapkan untuk mengurangi penularan covid-19. Penolakan dari masyarakat terhadap kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru itu yang menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi Masyarakat Medan Tentang Pembatalan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Saat Natal dan Tahun Baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Informan atau Narasumber dalam penelitian ini adalah Masyarakat Medan Denai. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Medan tentang pembatalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru adalah positif. Masyarakat menganggap bahwa keputusan pemerintah tentang pembatalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat merupakan suatu keputusan yang tepat sehingga berdampak baik bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pembatalan PPKM, Masyarakat, Persepsi dan Media Massa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pembatasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.5.1. Manfaat Teoritis	5
1.5.2. Manfaat Akademis	5
1.6. Sistematika Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Komunikasi Interpersonal	7
2.1.1. Proses Komunikasi Interpersonal	8
2.2. Persepsi	9
2.2.1. Proses Persepsi dan Presepsi	11
2.3. Media Massa	11
2.3.1. Fungsi Media Massa	14
2.3.2. Efek Media Massa	15
2.4. Masyarakat	15
2.5. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian	20
3.2. Kerangka Konsep	20
3.3. Definisi Konsep	21
3.4. Kategorisasi Penelitian	23
3.5. Informan/Narasumber	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data	24
3.7. Teknik Analisis Data	25
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian	27
4.1.1. Wawancara Hasil	27
4.2. Pembahasan	34
4.2.1. Efek Pembatalan PPKM Saat Natal dan Tahun Baru	35

4.2.2. Efek Media Massa	37
4.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	37
BAB V PENUTUP	39
5.1. Simpulan	39
5.2. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	24
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	21
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 4. SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing

Lampiran 5. SK-3 Permohonan Seminar Proposal

Lampiran 6. SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7. SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 8. SK-10 Undangan Panggilan Skripsi

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persepsi adalah suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambar yang berarti.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut. Virus ini merupakan keluarga besar corona virus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, batuk, demam hingga menyebabkan kematian. Covid-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019. Corona virus jenis baru ini diberi nama corona virus disease-2019 yang disingkat menjadi covid-19. Covid-19 menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini.

Di Indonesia, Covid – 19 terdeteksi pertama kali tanggal 2 Maret 2020 pada warga Kota Depok, provinsi Jawa Barat. Setelah kasus pertama tersebut, hampir setiap hari ditemukan kasus baru penularan Covid – 19. Kemudian, pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menandatangani peraturan pemerintah No 21 tahun 2020 yang mengatur Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan tersebut memberikan peluang kepada pemerintah daerah atas

izin dari kementerian terkait, yaitu kementerian kesehatan, untuk membatasi pergerakan orang dan barang masuk keluar daerah masing – masing.

Untuk menekan angka positif Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan dasar hukum untuk mempercepat penanganan virus corona. Salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB ini dapat menekan angka kerumunan masa yang dapat menjadi indikator penyebaran virus Covid 19. Penyebaran virus corona harus ditanggulangi secara cepat, karena diperkirakan 70% masyarakat Indonesia dapat tertular, dan 1,5 juta lebih penduduk Indonesia akan meninggal apabila tidak ada respon, serta penanganan dari pemerintah.

Pembatasan kegiatan masyarakat meliputi sekolah diliburkan dan perkantoran, pembatasan kegiatan di tempat keramaian atau fasilitas umum dan pembatasan khusus lainnya yang berkaitan dengan aspek keamanan. Efektivitas diberlakukannya PSBB dalam praktiknya di lapangan hanya akan sukses apabila setiap warga masyarakat mau melakukan pembatasan-pembatasan yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian pemberlakuan PSBB mampu mengubah produktivitas individu melalui perubahan institusional dan transformasi struktural yang terjadi di tengah-tengah masyarakat selama pemberlakuan PSBB (Awalia dan Nurwati, 2020). Sudah banyak provinsi yang ikut melaksanakan PSBB tak terkecuali Kota Medan. Dimana PSBB sudah mencapai level 3 yang berubah menjadi PPKM.

Baru-baru ini pemerintah pusat menetapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Kota Medan. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berlaku mulai 24 Desember

sampai 2 Januari 2022 dengan beragam aturan yang berlaku, tujuannya untuk membatasi mobilitas masyarakat di Kota Medan yang sempat meningkat. Dikarenakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3 ini bertepatan dengan libur Natal dan Tahun Baru 2022 dimana banyak masyarakat yang ingin mudik memanfaatkan waktu libur di akhir tahun, sehingga banyak menimbulkan penolakan dari masyarakat Kota Medan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3 ini. Masyarakat merasa PPKM kurang tepat diterapkan pada saat libur natal. Dengan berbagai macam penolakan dari masyarakat yang muncul dan di beritakan di media masa, menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju dengan kebijakan pemerintah. Pada akhirnya pemerintah membatalkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

Berikut alasan dan pertimbangan pemerintah membatalkan penetapan PPKM Level 3 Natal:

1. Varian Omicron tidak terlalu bahaya

Awalnya, pemerintah sempat khawatir akan merebaknya Omicron di banyak negara. Belakangan setelah mendapat masukan dari dalam dan luar negeri, mereka menyimpulkan varian baru tersebut tidak terlalu berbahaya. Sebab, tingkat kematiannya sangat rendah dan tingkat kesembuhan tinggi.

2. Tak ingin membuat masyarakat bingung

Penyamarataan status di seluruh wilayah dengan istilah PPKM Level 3 dinilai membuat bingung masyarakat. Sehingga pemerintah memutuskan hanya menggunakan istilah pengetatan Natal.

3. Covid-19 di Indonesia sudah landau

Alasan lain pemerintah membatalkan rencana penetapan PPKM Level 3 Nataru adalah kasus Covid-19 yang melandai, capaian vaksinasi dosis satu di Jawa-Bali yang sudah mencapai 76 persen dan dosis dua yang mendekati 56 persen.

4. Indonesia sudah punya antibody

Penelitian serologi juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki antibodi Covid-19 yang tinggi. Dari alasan-alasan pembatalan PPKM di atas hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai pembatalan PPKM Nataru.

1.2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas dan terarah sehingga tidak mengaburkan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil informan/narasumber dari pihak masyarakat yang berkerja atau berjualan di Kecamatan Medan Denai.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “bagaimana persepsi

masyarakat tentang pembatalan pemberlakuan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru 2022”.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang pembatalan pemberlakuan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang pembatalan pemberlakuan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru 2022.

1.5.2. Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber penelitian khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang Komunikasi Intrapersonal, Persepsi, Media Massa, Masyarakat, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi informasi, teknik pengeumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil dari penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua individu terlibat dalam proses komunikasi. Dalam arti yang lebih luas, komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi, ide, pendapat dan perasaan yang berkaitan dengan peristiwa pribadi, keluarga, organisasi, sosial, nasional dan internasional antara dua orang yang berada di tempat yang sama.

Berkomunikasi secara interpersonal merupakan kebutuhan dasar kelangsungan hidup manusia. Orang-orang melakukan komunikasi antarpribadi tidak hanya di rumah atau di kantor tetapi juga saat mereka berjalan, bepergian, bekerja, berbelanja, membaca koran, atau menonton permainan dan film.

Umumnya, komunikasi antarpribadi berlangsung melalui percakapan tatap muka. Namun, ini dapat berupa percakapan telepon jika individu terhubung secara emosional. Dari pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ketika dua individu bertukar pandangan, perasaan dan sikap tentang masalah apa pun, itu disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan dan sambil lalu.
2. Komunikasi interpersonal tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu.
3. Komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas.

4. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang disengaja maupun tidak disengaja.
5. Komunikasi interpersonal sering kali berlangsung berbalas-balasan.
6. Komunikasi interpersonal menghendaki paling sedikit melibatkan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhan
7. Komunikasi interpersonal tidak dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil
8. Komunikasi interpersonal menggunakan lambing-lambang bermakna (Hardiyanto, n.d.) .

2.1.1. Proses Komunikasi Interpersonal

- Pengirim (*source*) dan Penerima (*receiver*) pesan

Dalam komunikasi interpersonal ada dua orang atau lebih yang berkomunikasi. Salah satu orang mengirim pesan sementara orang yang lain menerima dan menerjemahkan pesan tersebut

- *Message* (pesan)

Pesan adalah sinyal yang bekerja sebagai stimulus bagi komunikan (*receiver*). Pesan bisa berbentuk suara, bau, rasa, visua, dan kombinasinya.

- *Feedback* (umpan balik)

Dalam menyampaikan pesan akan menerima proses umpan balik. Feedback adalah reaksi yang muncul ketika seseorang menyampaikan

pesan. Orang yang menerima pesan bisa mendengar dan menulis pesan tersebut.

- **Kalimat Terbuka**

Kalimat pembuka ini berisi kumpulan informasi yang diberikan sebagai pengantar, sebelum informasi utama. Kalimat pembuka atau *feedforward* ini bisa untuk meyakinkan untuk orang yang menerima pesan supaya bisa mengerti.

- *Channel* atau Media

Proses komunikasi membutuhkan media untuk menyalurkan pesan bisa sampai ke penerima. Media dalam komunikasi interpersonal bisa berupa telepon, email, atau bertemu langsung.

- *Noise* (hambatan)

Dalam komunikasi interpersonal ada hambatan yang bisa mengganggu. Hambatan ini bisa menghalangi penerima pesan memproses informasi. Orang yang menerima pesan bisa salah paham.

2.2. Persepsi

Menurut Kotler (2000) dalam jurnal (Psikologi, 2009) persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Adapun Robbins (2003) dalam jurnal psikologi mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu-individu

mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut (Mulyana, 2019) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain.

Menurut Rakhmat (2005) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Sedangkan menurut Kimbal Young (Walgito, 1981) mengatakan, “persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial”. Menurut Solomon, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan (Prasetijo & Ihallauw, 2005:67). Hubungan antara persepsi dan sensasi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu,

menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat,2005).(Arifin et al., n.d.)

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selain itu, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (Sigit, Faizal, 2020).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambar yang berarti.

2.2.1. Proses Persepsi dan Sifat Persepsi

Alport dalam jurnal (Psikologi, 2009) proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku objek individu terhadap objek yang ada.

2.3. Media Massa

Menurut (Cangara, 2010) Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari

sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010: 123).

Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar".

Menurut (effendy, 2003), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Saluran yang disebut media massa tersebut diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi massa. Berdasarkan bentuknya, media massa dikelompokkan atas:

- a. Media cetak (printed media), yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya.
- b. Media elektronik, seperti radio, televisi, film, slide, video, dan lain-lain (vivian, 2008)

Terdapat satu perkembangan media massa dewasa ini, yaitu ditemukannya internet. Kini masyarakat telah didominasi oleh media massa. Media massa begitu memenuhi keseharian hidup masyarakat yang tanpa disadari kehadiran dan juga

pengaruhnya. Media massa memberi informasi, menghibur, menyenangkan, bahkan kadang mengganggu khalayak. Media mampu menggerakkan emosi atau mempengaruhi perasaan, menantang, dan mendefinisikan masyarakat serta membentuk realitas khalayak.

Bagi kalangan masyarakat tertentu khususnya tokoh, pemuka masyarakat, media massa merupakan infrastruktur kekuasaan (power). Adapun kebijakan perundang-undangan, peraturan, dan lainnya, merupakan refleksi dari keterlibatan kalangan “dominant class”. Di lain pihak, kalangan masyarakat (subordinate class) menghadapkan media massa sebagai alat kontrol sosial dan perubahan. Dengan demikian jelas sekali bahwa media massa dihadapkan suatu dilema, yakni menghadapi berbagai benturan kepentingan.

Kelangsungan hidup media massa jelas tergantung pada bagaimana memelihara keseimbangan diantara berbagai kepentingan tersebut. Misalnya, apabila yang diutamakan hanya kepentingan “dominant class”, maka media massa tersebut akan lalu di pasaran, dalam arti banyak khalayaknya.

Di lain pihak, apabila hanya mementingkan kepentingan dan kebutuhan khalayak, sementara kebutuhan “dominant class” diabaikan, maka bisa jadi media massa tersebut akan dikenakan tindakan hukum. Sementara itu, faktor manusia (human factor) mulai diakui dengan lahirnya komunikasi umpan balik atau komunikasi yang memperhatikan khalayak, yang kemudian lebih populer dengan istilah komunikasi (two way communications) (Santoso, 2016)

2.3.1. Fungsi Media Massa

Bagaimana pun bentuk perkembangannya, media massa tetap memiliki fungsi penting bagi kehidupan manusia. Seperti dikutip dari berbagai sumber berikut fungsi dan peran media massa yang bisa dirasakan sehari-hari, yaitu:

a. Fungsi Informasi

Masyarakat bisa mendapatkan beragam informasi dari media massa. Itulah mengapa fungsi ini sangat umum dan mendasar.

b. Fungsi Hiburan

Media massa juga menyediakan hiburan, misalnya film, infotainment, sinetron, hingga tayangan konser musik. Meski kerap dianggap tidak penting, fungsi ini tetap memiliki banyak peminat.

c. Fungsi Pendidikan

Melalui berita, tayangan maupun artikel sains, hingga liputan teknologi, raket bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam sejumlah platform juga telah tersedia berbagai macam konten terkait pendidikan.

d. Fungsi Interpretasi

Media bisa digunakan sebagai sarana untuk membantu masyarakat memahami sebuah peristiwa maupun persoalan yang muncul. Media massa digunakan sebagai alat untuk menjelaskan sesuatu sehingga

masyarakat lebih mudah memahaminya. Misalnya iklan layanan masyarakat soal pentingnya vaksin covid 19.

2.3.2. Efek Media Massa

Efek media massa adalah suatu kesan yang timbul pada pikiran khalayak akibat adanya suatu proses penyampaian pesan melalui media atau alat-alat komunikasi mekanis seperti: surat kabar, radio, televisi dan sebagainya. Menurut (Et. & Al, 2011) adalah suatu perubahan pada pengetahuan, sikap, emosi, atau tingkah laku setiap individu atau seseorang yang mengkonsumsi media tersebut sebagai hasil dari paparan media massa yang dilakukan secara terus-menerus.

2.4. Masyarakat

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak". Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah

sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya. Perkembangan masyarakat pada akhirnya menyebabkan terjadinya pengelompokan (penggolongan) atau klasifikasi tipologi masyarakat (Sigit Hardiyanto, 2021). Masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang tidak terikat pada adat/istiadat. Adat/istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru. Masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis. Sosial organis didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antar yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Spesialisasi dan perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan tersebut memang kerap dijumpai pada masyarakat modern. Selain adanya solidaritas organis, hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum restruktif yaitu hukum berfungsi untuk mengembalikan keadaan seperti semula dan untuk membentuk kembali hubungan yang sukar/kacau kearah atau menjadi normal. Jadi masyarakat modern merupakan yang sudah tidak terpacu pada adat/istiadat dan cenderung mempunyai solidaritas organis karena mereka saling membutuhkan.

2. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat istiadat yang telah turun menurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis. Masyarakat tradisional juga merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan adat istiadat yang ada didalam lingkungannya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis.

2.5. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Sampai saat ini belum diketahui penyebab dari virus Corona, tetapi diketahui virus ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia. Diketahui virus Corona berasal dari Kota Wuhan di China dan muncul pada Desember 2019.

Orang yang terinfeksi memiliki gejala ringan seperti demam, batuk, dan kesulitan bernafas. Gejala dapat berkembang menjadi pneumonia berat. Tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi antara lain tetap berada di

rumah, menghindari bepergian dan beraktivitas di tempat umum, sering mencuci tangan dengan sabun dan air, tidak menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci. Segera hubungi Hotline jika Anda mengalami gejala atau memiliki riwayat perjalanan/berpergian dari Negara yang terjangkit.

PPKM adalah kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Sebelum pelaksanaan PPKM, pemerintah telah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berlangsung di sejumlah wilayah di Indonesia. PPKM berlangsung di beberapa wilayah yang menjadi titik penyebaran infeksi Covid-19.

Kemudian, PSBB diatur di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020. Sementara, PPKM tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 1 Tahun 2021. PSBB berlaku bagi penduduk dalam satu wilayah, misalnya khusus untuk warga Kota Medan. Sementara itu, cakupan wilayah PPKM lebih luas, yakni meliputi penduduk yang ada di beberapa kota dan kabupaten. Pengajuan pembatasan untuk PPKM sekarang berada di tangan pemerintah pusat.

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Sampai saat ini belum diketahui penyebab dari virus Corona, tetapi diketahui virus ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia. Diketahui virus Corona berasal dari Kota Wuhan di China dan muncul pada Desember 2019.

Orang yang terinfeksi memiliki gejala ringan seperti demam, batuk, dan kesulitan bernafas. Gejala dapat berkembang menjadi pneumonia berat. Tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi antara lain tetap berada di rumah, menghindari bepergian dan beraktivitas di tempat umum, sering mencuci tangan dengan sabun dan air, tidak menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci. Segera hubungi Hotline jika Anda mengalami gejala atau memiliki riwayat perjalanan/berpergian dari Negara yang terjangkit.

BAB III

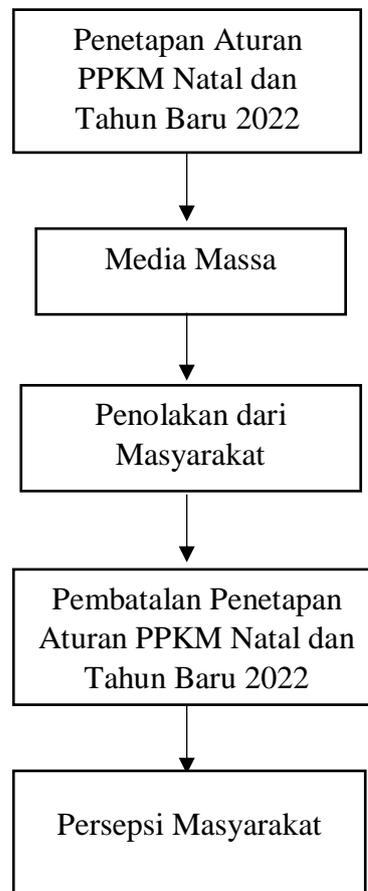
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimana setiap data yang dikumpulkan berupa kata-kata serta dokumentasi berupa gambar dan observasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk membuat pencadran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat medan tentang pembatalan pemberlakuan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru 2022.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Kerangka konsep dalam penelitian ini persepsi masyarakat terkait pembatalan pemberlakuan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru 2022. Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar berikut

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Konsep merupakan abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Pengertian Konsep sendiri adalah universal di mana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap extensinya. Konsep juga dapat diartikan pembawa arti (Jacobsen, 2009). Maka akan ditentukan beberapa definisi konsep yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

Aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

PPKM adalah kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Baru-baru ini pemerintah pusat menetapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Kota Medan. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berlaku mulai 24 Desember sampai 2 Januari 2022 dengan beragam aturan yang berlaku, tujuannya untuk membatasi mobilitas masyarakat di kota Medan yang sempat meningkat. Dikarenakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3 ini bertepatan dengan libur Natal dan Tahun Baru 2022 dimana banyak masyarakat yang ingin mudik memanfaatkan waktu libur di akhir tahun, sehingga banyak menimbulkan penolakan dari masyarakat Kota Medan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3 ini. Pada akhirnya pemerintah membatalkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

Pemerintah batal menetapkan PPKM Level 3 selama Natal. Sebagai gantinya, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian menerbitkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Coronavirus Disease 2019* pada Saat Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru Tahun 2022.

Media Massa

Menurut Hafied Cangara Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari

sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010: 123).

Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Thoha, 2011). Selain itu, Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Rivai dan Mulyadi, 2021)

3.4. Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep, agar teori yang dijelaskan diatas jelas penggunaannya, maka teori-teori tersebut diterjemahkan kedalam kategorisasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep	Indikator
1.	Efek Pembatalan PPKM Natal dan Tahun Baru 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Efek Kognitif • Efek Efektif
2.	Efek Media Massa	<ul style="list-style-type: none"> • Efek Kognitif • Efek Efektif • Efek Behavioral
3.	Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang dipersepsi • Alat indera, Usia, dan Pengalaman, • Perhatian

3.5. Informan/Narasumber

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun narasumber yang akan di wawancarai yaitu masyarakat Medan Denai sebanyak 5 orang yang beragama Kristen.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menerapkan teknik wawancara. Wawancara sendiri merupakan suatu proses percakapan dengan tujuan tertentu untuk menggali informasi dari narasumber. Percakapan itu

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Selain itu penulis juga melakukan dokumentasi saat wawancara kepada narasumber.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biglen (dalam Moleong, 2010: 5), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk proses analisis data model ini ada tiga proses, yaitu:

- a. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian berorientasi kualitatif berlangsung.
- b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interaktif.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 hingga Maret 2022.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

PPKM adalah kebijakan Pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2021 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Sebelum pelaksanaan PPKM, pemerintah telah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berlangsung di sejumlah wilayah di Indonesia. PPKM berlangsung di beberapa wilayah yang menjadi titik penyebaran infeksi Covid-19.

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Sampai saat ini belum diketahui penyebab dari virus Corona, tetapi diketahui virus ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia. Diketahui virus Corona berasal dari Kota Wuhan di China dan muncul pada Desember 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Medan Denai tahun 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada lima narasumber. Adapun lima narasumber itu adalah Ibu Tere yang berusia 46 tahun dan berprofesi sebagai tukang jahit, Bapak Doni yang berusia 48 tahun dan berprofesi sebagai wirausaha (kedai), Ibu Natali yang berusia 52 tahun dan berprofesi karyawan swasta, Ibu Elsa yang berusia 42 tahun dan berprofesi sebagai pedagang di pasar simpang limun, dan yang terakhir yaitu Bapak Banun yang berusia 50 tahun dan dia adalah seorang karyawan swasta.

4.1.1. Wawancara Hasil

Pada saat ditanyakan dari media massa apa biasanya Bapak/Ibu memperoleh suatu berita, informan satu Ibu Susi mengatakan bahwa “Saya biasanya dapat berita, banyak dari facebook. Atau biasanya dari temen saya yang membagikan ke saya langsung.”

Dengan pertanyaan yang sama informan dua, Bapak Doni mengatakan bahwa, “saya lihat berita sering di Tv, Kayak tv one, Metro Tv tvri juga”. Dan selanjutnya yang memberikan jawaban ialah informan tiga memberikan jawaban, “Biasanya saya liat berita dari online gitu, sebelum mulai kerja buka situs berita nasional dan internasional juga.”

Kemudian informan empat mengatakan, “Saya jarang nonton berita gitu, tapi biasanya saya dapat berita yang di share ke grup whatsapp gitu. Dan saya baca dari situ aja”. Yang terakhir informan lima memberikan jawaban, “kalau berita saya dari mana mana sih dek, dari Tv, dari facebook, dari grup-grup whatsapp juga.”

Kemudian pertanyaan kedua penulis bertanya Apakah dari media massa tersebut berita yang diperoleh merupakan berita yang dapat dipercaya. Informan Pertama menjawab, “Ga Semua juga Saya percaya dek, Karna kan sekarang juga banyak Berita Hoax. Gak Bisa juga kita percaya semua berita dari Facebook itu”.

Informan dua memberikan jawaban yaitu, “Iyah saya percaya Berita yang dari tv. Karna kan nggak mungkin di tv berita yang di tayangkan berita Hoax”. Kemudian Informan tiga menjawab, “Saya Percaya, Karena belum pernah saya jumpai berita hoax di situs berita online itu.”

Dengan pertanyaan yang sama juga informan empat menjawab, “percaya nggak percaya sih. Kadang habis saya lihat berita terus saya kasih tau ke anak saya, mereka kadang bilang hoax. Jadi ya saya antara percaya tidak percaya lah.”

Dan informan yang terakhir menjawab, “ya gimana yakan nggak semua berita bisa langsung kita percaya. Tapi biasanya kalau saya sudah melihat berita yang sama dua kali ya saya percaya aja.”

Kemudian pertanyaan ketiga penulis bertanya Apakah media massa yang Bapak/Ibu ketahui pernah memberitakan tentang pembatalan PPKM saat Nataru. Informan pertama menjawab, “nggak pernah saya lihat berita itu di facebook, tapi saya tau berita pembatalan PPKM itu dari teman-teman saya”. Lalu informan dua menjawab, “iya pernah itu saya lihat di Tv”. Kemudian informan tiga mengatakan,

“Pernah, banyak pun saya lihat berita itu di berita di online”. Dengan pertanyaan yang sama informan empat memberikan jawaban, “iya pernah kemarin ada yang ngeshare ke grup whatsapp saya.” Dan informan terakhir menjawab, “oh iya pernah”.

Penulis menanyakan pertanyaan keempat, Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai berita tersebut. Informan pertama mengatakan, “ya sebenarnya dengan adanya pembatalan PPKM level 3 ini membuat saya merasa lega, jadi perayaan natal di gereja tetap terlaksana dan orang-orang jadi tetap menjait baju natal dengan saya, terus pendapatan saya tetap ada.”

Selanjutnya informan dua menjawab, “PPKM nggak PPKM nggak ada bedanya, dari jaman awal corona sampai sekarang mau ibadah di gereja yang seminggu sekali aja susah, dibatasi yang boleh masuk gereja harus daftar dulu kami juga pengen masuk gereja dengan bebas kapan saja.”

Kemudian informan tiga berpendapat, “menurut saya sama aja pun, lebih baik dengan peraturan awal supaya nggak menimbulkan polemik, karna yang beragama islam pun pasti ada merasa kecemburuan, karena pas idul fitri kemarin PPKM masi berlaku dan mereka dilarang mudik.”

Dengan pertanyaan yang sama informan empat menjawab, “udah nggak aneh dengan pemerintah sekarang. Besok begini besok begitu besoknya apalagi? Orang sekarang sudah lumayan tenang menurut saya jadi pemerintah jangan terus menekan segala peraturan, harus ini harus itu yang ada masyarakat setres, cukup dengan peraturan harus memakai masker. Tapi kan dek sebenarnya bersyukur juga

aku dibatalkan karena kan harga sembako jadi nurun, aku pun jualan nggak susah naik naikan harga”.

Dan yang terakhir informan lima menjawab, “saya sangat mengapresiasi pihak pemerintah yang sudah membatalkan PPKM level 3 saat Nataru ini, tapi harapan saya ada baiknya PPKM ini diberhentikan saja atau dihapuskan, kan masyarakat sudah mulai juga tu melaksanakan vaksinasi jadi sudah ada upaya dari masyarakat untuk tetap menjaga dana mencegah penularan Covid-19, jadi seharusnya pemerintah memang memberikan peluang untuk masyarakat menjalankan natal dengan baik dan tanpa adanya PPKM, tidak hanya pada saat natal, seharusnya saat hari-hari kebesaran lainnya juga harus dibatalkan PPKM atau lebih bagusnya dihapuskan yang namanya PPKM tersebut, untuk memperlancar aktivitas mudik atau berlibur bagi masyarakat”.

Penulis menanyakan pertanyaan kelima, Apakah pembatalan PPKM ini adalah keputusan yang tepat diambil pemerintah atau tidak. Dan informan pertama memberikan jawaban, “Tepat sih menurut saya”. Kemudian informan dua mengatakan, “iya tepat karena pemerintah sudah mau mendengarkan suara masyarakat”. Lalu informan tiga memberikan jawaban, “ya tepat nggak tepat sih menurut saya”. Informan empat mengatakan, “ya tepat lah menurut saya memang pemerintah seharusnya begitu”. Dan yang terakhir informan lima menjawab, “ya sangat tepat sih”.

Penulis menanyakan pertanyaan keenam, Apa saja dampak yang Bapak/Ibu rasakan dari adanya pembatalan PPKM saat Nataru kemarin. Informan pertama

menjawab, “ya gitu tadi lah dek tempahan baju ke saya jadi banyak gara-gara mereka merayakan Natal di gereja”.

Dengan pertanyaan yang sama informan dua mengatakan, “dampaknya yang pertama ya jadi bisa bebas beraktifitas dan sambil merayakan Natal dan Tahun Baru dengan keluarga”. Lalu informan tiga ketika ditanya pertanyaan yang sama, memberikam jawaban “kalau dampak, ya banyak saya jadi dapat libur dari kantor dan bisa mudik ke kampung”.

Kemudian informan empat menjawab, “kalau dampak di aku ya paling jadi banyak yang belanja sama aku lah kan karena banyak yang merayakan natal di rumahnya”. Dan yang terakhir informan lima menjawab, “dampaknya banyak sih terutama masyarakat jadi bebas mudik dan bebas merayakan natal”.

Untuk pertanyaan ketujuh Apakah adanya pembatalan PPKM Nataru dapat mempengaruhi pekerjaan Bapak/Ibu. Informan satu memberikan jawaban, “ya mempengaruhi la, kerjaan saya jadi banyak pesanan baju numpuk”.

Kemudian informan dua memberi jawaban, “nggak gitu berpengaruh, karena kan saya bisa kapan saja buka tutup kedai saya”. Dan jawaban dari informan tiga, “ya pengaruhnya paling saya jadi libur kerja”. Dengan pertanyaan yang sama informan empat mengatakan, “PPKM nggak PPKM saya tetap jualan dek”.

Informan lima yang terakhir memberikan jawaban, “kalau pengaruhnya ke pekerjaan saya paling dari sisi liburnya. Saya jadi bisa natalan dikampung sama keluarga”.

Selanjut nya pertanyaan ke delapan Apakah Bapak/Ibu setuju bahwasannya masyarakat yang usia muda lebih aktif untuk berpendapat mengenai suatu berita

daripada masyarakat yang sudah lanjut usia. Informan satu menjawab, “setuju la karena kan anak-anak muda yang lebih pintar untuk berpendapat”.

Informan dua mengatakan, “nggak juga dek yang ku tau pun anak muda sekarang jago nya menjawab aja bukan berpendapat”. Informan tiga menjawab, “ya setuju apalagi kan anak sekarang bisa dapat berita darimana saja jadi lebih muda buat mereka berpendapat”.

Informan empat mengatakan, “iyalah setuju juga, kalau kami ini kan nggak terlalu kali sama berita-berita gini yang penting sama kami cari duit”. Dengan pertanyaan yang sama informan terakhir memberikan jawaban, “sebenarnya saya setuju kalau anak usia muda itu lebih aktif untuk berpendapat tapi masalahnya anak-anak sekarang malas nonton berita”. Penulis menanyakan Kalau seandainya PPKM Nataru kemarin tidak dibatalkan, apa yang Bapak/Ibu lakukan. Kemudian Informan satu menjawab, “ya saya bisa apa, paling tetap ngejahit la dengan pesanan seadanya”.

Informan dua memberikan jawaban, “kalau pun nggak dibatalkan PPKM Natal kemarin ya saya paling tetap ngerayain natal dari rumah aja lah”. Informan tiga mengatakan, “saya tetap kerja jadi nggak dapat libur panjang dari kantor, Kami pun batal mudik la”. Informan empat memberikan jawaban, “tetap jualan lah aku”.

Kemudian dengan pertanyaan yang sama juga informan lima menjawab, “ya ngikut aja sama peraturan pemerintah, tetap kerja lah tetap mematuhi protokol kesehatan biar covid nggak semakin meningkat”.

Selanjutnya penulis menanyakan pertanyaan ke sepuluh yaitu, Apakah menurut Bapak/Ibu dari pengalaman bisa mempengaruhi Bapak/Ibu saat berpendapat mengenai suatu berita. Lalu Informan satu menjawab, “mungkin bisa”.

Informan dua mengatakan, “menurut aku iya, karena kalau nggak ada pengalaman mana mungkin kita bisa berani adu pendapat sama orang lain”. Informan tiga memberikan jawaban, “iya lah biasanya orang yang berpengalaman itu lebih berani untuk berpendapat”. Selanjutnya jawaban dari informan empat adalah, “bisa lah”

Dan informan lima yang terakhir memberikan jawaban, “bisa menurut saya, apalagi makin banyak nya pengalaman di diri kita makin gampang buat kita mengeluarkan berpendapat”.

Untuk pertanyaan terakhir penulis menanyakan, Apa harapan Bapak/Ibu kepada pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 kedepannya. Kemudian informan satu menjawab, “harapannya semoga covid cepat selesai dan pemerintah menanggulangi nya juga cepat dari sekarang supaya kesusahan kita nggak berkepanjangan”.

Selanjutnya informan dua memberikan jawaban, “harapan saya semoga pemerintah betul-betul lah dalam menangani kasus covid ini dan nggak usah terlalu banyak drama”.

Dan informan tiga memberikan jawaban, “kalau harapan saya semoga kebijakan pemerintah cepat dalam menangani kasus covid kedepannya, apalagi kan sekarang yang kita ketahui kasus covid makin meningkat”.

Dengan pertanyaan yang sama informan empat mengatakan, “harapan saya semoga pemerintah bisa cepat-cepat lah menghilangkan covid ini, biar ekonomi pun membaik lagi, harga-harga bahan pokok nggak naik terus terusan”.

Informan terakhir yaitu informan lima memberikan jawaban, “saya berharap pada pemerintah semoga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah bisa konsisten dan mendukung penanggulangan covid serta pemulihan ekonomi juga. Biar kita juga bisa kembali normal lagi dalam menjalani aktivitas dan bisa cepat berkumpul dengan keluarga yang jauh”.

4.2. Pembahasan

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat merupakan suatu kebijakan pemerintah yang dibuat untuk mengurangi kasus covid-19 di Indonesia. Kebijakan pemerintah mengenai PPKM sudah mencapai Level ke 3. Kebijakan pemerintah mengenai PPKM sering sekali menjadi permasalahan. Tidak jarang masyarakat yang setuju tetapi ada juga masyarakat yang setuju terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Contohnya seperti kebijakan pembatalan PPKM saat Nataru. Pemerintah juga membatalkan PPKM saat Nataru karena varian omicron yang dinilai tidak terlalu bahaya, tidak ingin membuat masyarakat landau, Indonesia juga sudah memiliki antibody,

Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Biglen, 2010), penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif, penulis dituntut dapat menggali informasi dan data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh narasumber. Penelitian kualitatif bukan tentang apa yang dipikirkan oleh penulis tetapi berdasarkan sebagaimana yang terjadi di lapangan. Baik itu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh narasumber/informan.

Dibawah ini pembahasan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kategorisasi penelitian sebagai berikut:

4.2.1. Efek Pembatalan PPKM Saat Natal dan Tahun Baru

Efek Pembatalan PPKM Saat Natal dan Tahun Baru ini merupakan kategorisasi penelitian yang pertama. Pada kategorisasi penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana efek pembatalan PPKM saat natal dan tahun baru bagi para narasumber. Berdasarkan data yang disampaikan pada bagian hasil penelitian bahwa para seluruh informan sudah mendapatkan informasi mengenai adanya pembatalan PPKM saat Nataru 2022. Dengan adanya informasi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa informan satu dan informan lima merasa lega dan sangat mengapresiasi kebijakan pemerintah yang membatalkan PPKM saat Nataru 2022. Karena mereka merasa dengan dibatalkannya PPKM saat Nataru mereka dapat merayakan Natal dan Tahun Baru serta berkumpul bersama dengan keluarga mereka. Dari infroman lima juga dapat disimpulkan bahwasannya PPKM seaharusnya dihapuskan, karena menurut informan lima masyarakat sudah melakukan vaksinasi jadi sudah ada upaya dan dari masyarakat untuk tetap menjaga dan mencegah penularan covid. Berbeda dengan informan dua, tiga, dan empat, dari hasil wawancara mereka dapat disimpulkan bahwa mereka merasa

kebijakan pemerintah mengenai pembatalan PPKM dinilai sama saja. Karena informan merasa pemerintah tidak konsisten, malah dengan adanya kebijakan ini bisa menimbulkan polemik, umat beragama lain pasti merasa cemburu. Karena pada perayaan hari besar mereka PPKM tetap dilaksanakan.

Kebanyakan juga informan merasa pembatalan PPKM yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan kebijakan yang tepat. Mereka menilai pemerintah sudah mau mendengarkan suara masyarakat dimana memang seharusnya pada perayaan-perayaan hari besar untuk umat beragama tidak dilakukan PPKM. Karena pada saat perayaan hari besar lah mereka dapat berkumpul dengan keluarga mereka.

Adapun data hasil wawancara selanjutnya mengenai dampak yang dirasakan oleh para informan terhadap pembatalan PPKM saat Nataru dan dapat disimpulkan bahwa banyak dampak yang dirasakan oleh mereka seperti informan satu berdampak ke pesanan tempahan baju menjadi banyak dikarenakan mereka merayakan natal di gereja secara langsung. Dampak yang dirasakan oleh informan lain yaitu mereka bisa merayakan natal dan tahun baru bersama keluarga karena ada informan mendapat hari libur saat Natal dan Tahun Baru serta juga berdampak bagi informan yang berjualan sembako, dengan adanya pembatalan PPKM ini banyak masyarakat yang belanja untuk mempersiapkan makan bersama saat natal. Selain itu pembatalan PPKM saat Nataru juga mempengaruhi pekerjaan para informan seperti informan yang berkerja dikantor jadi libur.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa efek pembatalan PPKM saat natal dan tahun baru berpengaruh kepada para narasumber. Dengan adanya

pembatalan tersebut para narasumber jadi bisa merayakan natal dan tahun baru bersama para keluarga mereka.

4.2.2. Efek Media Massa

Kategorisasi penelitian yang kedua yaitu Efek Media Massa. Dari Kategorisasi penelitian ini dapat diketahui bagaimana efek Media Massa terhadap pembatalan PPKM saat nataru. Dari hasil data wawancara, efek media massa sangat berpengaruh terhadap Pembatalan PPKM saat Nataru. Dimana para informan mendapatkan berita melalui media massa seperti televise, sosial media, dan berita online. Walaupun berita yang informan peroleh dari media massa tidak semua dapat dipercaya, namun mereka percaya tentang adanya Pembatalan PPKM saat Nataru.

Efek media massa memang sangat berpengaruh terhadap suatu kebijakan Pemerintah. Dapat dilihat dari adanya kebijakan PPKM saat Nataru kemudian dengan adanya media massa yang memberitakan penolakan masyarakat terhadap kebijakan tersebut membuat pemerintah jadi mengubah kebijakan tersebut menjadi dibatalkannya PPKM saat Nataru.

4.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi merupakan kategorisasi penelitian yang terakhir. Pada kategorisasi penelitian yang ketiga ini dapat diketahui apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi menurut para Informan.

Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah salah satunya usia, dari hasil data wawancara sebagian informan mengatakan yaitu benar, usia yang lebih muda sangat mempengaruhi kita untuk mengeluarkan pendapat terhadap berita, karena

para informan merasa usia lebih muda lebih mampu berfikir kritis apalagi anak muda yang ikut organisasi yang sudah terbiasa beradu pendapat pada organisasinya. Biasanya usia muda juga mampu merealisasikan pemikiran kritisnya agar menghasilkan suatu persepsi. Namun ada juga informan yang merasa usia muda dan usia tua sama saja, tergantung orangnya dan lingkungannya. Anak muda yang suka berfikir kritis pun kalau lingkungannya tidak mendukung, maka pemikiran kritis itu pun akan terpendam. Begitu juga yang tua kalau emang lingkungan dia terbiasa mengeluarkan presepsi maka persepsi persepsi bagus pun akan dihasilkan.

Dan selanjutnya yaitu pengalaman adalah faktor yang mempengaruhi kita buat berpersepsi atau berpendapat. Para informan menjawab dengan semakin banyaknya pengalaman yang kita miliki dan semakin muda pula kita untuk mengeluarkan pendapat yang pernah kita alami atau yang kita rasakan. Karena kalau kita tidak memiliki pengalaman yang cukup banyak, bagaimana kita dapat mengeluarkan pendapat yang kita rasakan.

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi presepsi yaitu usia , pengalaman dan Lingkungan. Karena ketiganya saling berhubungan dengan usia muda yang biasanya sering berfikir kritis , dan kemudian didukung dengan pengalamannya yang mampu dan terbiasa berbicara di depan umum serta juga lingkungan nya yang mendukung maka persepsi tersebut akan tercipta dan tersampaikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian diatas yang berjudul persepsi masyarakat medan tentang pembatalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru 2022 yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran media sosial begitu besar terhadap persepsi masyarakat tentang pembatalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru 2022. Dan media yang digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi yaitu televisi, sosial media dan berita online.
2. Persepsi masyarakat terhadap pembatalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru 2022 baik. Namun dua narasumber beranggapan bahwa kebijakan pemerintah mengenai pembatalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dianggap sama saja. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembatalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat adalah positive. Masyarakat menganggap bahwa keputusan pemerintah tentang pembatalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat merupakan suatu keputusan yang tepat sehingga berdampak baik bagi masyarakat.

2.2. Saran

Berdasarkan hasil wawancara adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembatalan pemberlakuan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru 2022 adalah positif. Oleh karena itu peneliti menyarankan, meskipun para informan setuju dengan adanya pembatalan pemberlakuan kegiatan masyarakat saat natal dan tahun baru, sebaiknya mereka tetap mematuhi protokol kesehatan dan para informan sebaiknya tidak berpergian jauh seperti merayakan natal dan tahun baru dikampung halaman mereka demi menjaga agar kasus covid-19 tidak semakin naik.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pembatalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber mau pun referensi yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (n.d.). Analisis Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa untirta terhadap keberadaan perda syariah di kota serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*. <https://media.neliti.com/media/publications/123770-ID-none.pdf>
- Awalia dan Nurwati. (2020). PSBB. *Jurnal Moderat*, vol 6 no 4, 459. [file:///C:/Users/Hp/Downloads/3537-13813-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/3537-13813-1-PB%20(1).pdf)
- Biglen, bogdan dan. (2010). *analisis kualitatif*. 5. [https://eprints.uny.ac.id/13342/3/BAB III.pdf](https://eprints.uny.ac.id/13342/3/BAB%20III.pdf)
- Cangara, H. (2010). *media massa*. 126. [http://repository.radenfatah.ac.id/5221/3/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/5221/3/BAB%20II.pdf)
- effendy. (2003). *media massa*. <http://repository.upm.ac.id/1313/>
- Et., S., & Al. (2011). efek media massa. *Jurnal Unsrat*. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/19563-39618-1-SM.pdf>
- Hardiyanto, S. (n.d.). ciri-ciri komunikasi interpersonal. *Warta Edisi*, 51. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234>
- Jacobsen. (2009). *Definisi konsep*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>
- Mulyana. (2019). persepsi. *Kajian Moral*, vol 07 no, 1391–1405. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/31280-ArticleText-37325-1-10-20191218.pdf>
- Psikologi. (2009). prose persepsi. *Repisotory.Upi.Edu*, 10. http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ktp_0704623_chapter_ii.pdf
- Rivai dan Mulyadi. (2021). Definisi Persepsi. *Pendidikan Tambusai*, vol 5 no 2, 4775. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/1639-ArticleText-3193-1-10-20210826.pdf>
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Jurnal Komunikasi Islam (Al - Balagh)*, vol 1 No 1, 30–48. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505/405>
- Sigit, Faizal, F. (2020). *Persepsi* (2nd ed.). [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14711/1/E-BOOK BUDAYA KOMUNIKASI TEKNOLOGI %28 faizal hamzah Lubis%29.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14711/1/E-BOOK%20BUDAYA%20KOMUNIKASI%20TEKNOLOGI%20faizal%20hamzah%20Lubis%20.pdf)
- Sigit Hardiyanto. (2021). Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 5, 210.

file:///C:/Users/Hp/Downloads/2207-10159-1-PB.pdf

Thoha. (2011). persepsi. *123dok*, 25–54. <https://123dok.com/article/uraian-teoritis-kajian-pustaka-persepsi-mahasiswa-komunikasi-nonverbal.oy800o2q>

vivian. (2008). *definisi media massa*. <https://www.ilmuips.my.id/2020/02/pengertian-media-massa.html>

LAMPIRAN

PEEDOMAN WAWANCARA

Judul : Persepsi Masyarakat Medan Tentang Pembatalan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Saat Natal dan Tahun Baru 2022

Nama Peneliti : Nada Amalia Nasution

Npm : 1803110198

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan:

- 1) Dari media massa apa biasanya Bapak/Ibu memperoleh suatu berita?
- 2) Apakah dari media massa tersebut berita yang Bapak/Ibu peroleh merupakan berita yang dapat dipercaya?
- 3) Apakah media massa yang Bapak/Ibu ketahui pernah memberitakan tentang pembatalan PPKM saat Nataru?
- 4) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai berita tersebut?

- 5) Pembatalan PPKM ini diterapkan oleh pemerintah dikarenakan banyak masyarakat yang menolak PPKM Nataru Kemarin. Menurut Bapak/Ibu keputusan pemerintah tepat atau tidak?
- 6) Apa saja dampak yang Bapak/Ibu rasakan dari adanya Pembatalan PPKM saat Nataru kemarin?
- 7) Apakah adanya pembatalan PPKM Nataru dapat mempengaruhi pekerjaan Bapak/Ibu?
- 8) Apakah Bapak/Ibu setuju bahwasannya masyarakat yang usia muda lebih aktif untuk berpendapat mengenai suatu berita daripada masyarakat yang sudah lanjut usia?
- 9) Kalau seandainya PPKM Nataru kemarin tidak dibatalkan, apakah yang Bapak/Ibu lakukan?
- 10) Apakah menurut Bapak/Ibu dari pengalaman bisa mempengaruhi Bapak/Ibu saat berpendapat mengenai suatu berita?
- 11) Apa harapan Bapak/Ibu kepada Pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 kedepannya?



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Doni yang berusia 48 tahun dan berprofesi sebagai wirausaha (kedai) pada tanggal 24 February 2022.



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Tere yang berusia 46 tahun dan berprofesi sebagai tukang jahit pada tanggal 24 February 2022.



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Natali yang berusia 52 tahun dan berprofesi karyawan swasta pada tanggal 25 February 2022.



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Banun yang berusia 50 tahun dan berprofesi sebagai wiraswasta pada tanggal 25 February 2022.



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Elsa yang berusia 54 tahun dan berprofesi sebagai pedagang di pasar simpang limun, pada tanggal 26 February 2022.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Sk-I

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

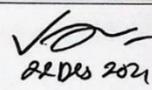
Medan, 22 Desember 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NADA AMALIA NASUTION
NPM : 1803110198
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,47

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi Masyarakat Medan tentang Pembatasan Pembertarikan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Saat Natal dan Tahun Baru 2022	 22 Des 2021
2	Kampanye Komunikasi dari Posfesmas Simpang Limun Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Varietasasi	
3	Analisis Metode yang Dilakukan Wedding Organizer "The Prime" Untuk Menarik Minat Konsumen	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

066.18.311

Pemohon

(NADA AMALIA NASUTION)

Medan, tgl. 22 Desember 2022

Ketua,

(ALVIN ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi ILMU KOMUNIKASI

(ELVITA YENNI)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ela menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [fisip@umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1628/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NADA AMALIA NASUTION**
N P M : 1803110198
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TENTANG PEMBATALAN
PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT
SAAT NATAL DAN TAHUN BARU 2022**

Pembimbing : **ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 066.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 20 Jumadil Awal 1443 H
24 Desember 2021 M



Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN-0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENEMBITING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	IHZA MAHENDRA PRANONO	1703110009	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	STRATEGI PEMANFAATAN PROGRAM DIGICONE MAXSTREAM VIDEOGRAPHY CLASS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL TELKOMSEL SUMATERA
2	GIANDA RIZKI FAROUZI	1703110142	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI PENGAWAS PANTI ASUHAN NURUL IMAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH
3	NADA AMALIA NASUTION	1803110198	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TENTANG PEMBATALAN PEMBERLAKUAN PERBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT SAAT NATAL DAN TAHUN BARU 2022
4	MUHAMMAD YASIR ARIFAT HARAHAP	1803110224	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN HUMAS DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN DALAM PENGEMBANGAN TRANS METRO DELI SEBAGAI MOCA TRANSPORTAS MASSAL
5	SOVHA EKA SABRINA	1703110145	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI PERSONAL BRANDING MODEL DRESSCALLERY'S SELAMA PANDEMI COVID-19

Medan, 23 Januari Akhir, 1443 H

26 Januari 2022 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NADA AMALIA NASUTION
NPM : 1803110198
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TENTANG PEMBATALAN PEMBERLAKUAN PEMBATALAN KEGIATAN MASYARAKAT SAKIT NATAL DAN TAHUN BARU 2022

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22 / Des 2021	Membahas Judul	Zf
2.	27 / Des 2021	Bimbingan Proposal Kedua (Memperbaiki Redaksi Bahasa dan Tulisan)	Zf
3.	3 / Januari 2022	Perbaikan penulisan dan kalimat proposal	Zf
4.	4 / Jan 2022	ACC Proposal SKRIPSI	Zf
5.	7 / Feb 2022	Bimbingan proposal setelah Seminar Proposal	Zf
6.	14 / Feb 2022	Bimbingan draft wawancara	Zf
7.	23 / Feb 2022	ACC Draft wawancara dan Bimbingan BAB IV SKRIPSI	Zf
8.	1 / Maret 2022	Perbaikan BAB IV & BAB V SKRIPSI	Zf
9.	14 / Maret 2022	ACC SKRIPSI	Zf

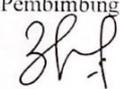
Medan, 14 Maret 2022

Dekan,

Dr. Arifko, S.Sos., M.Pd.

Ketua Jurusan,

(Arhyar Anshori, S.Sos., M.Si, Kom)

Pembimbing,

(ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 459/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	SHAFATA TASYA AMANDA SIREGAR	1803110032	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK NILAI FEMINISME TOKOH NYAI ONTOSOROH DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER
12	GALUH NANDITA	1803110229	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA PIMPINAN DAN KARYAWAN TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN PT. SEJAHTERA KHATULISTIWA PERKASA
13	NADA AMALIA NASUTION	1803110198	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TENTANG PEMBATALAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT SAAT NATAL DAN TAHUN BARU 2022
14	MIA ALMAS WIDYASTUTI	1803110033	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK STATUS SOSIAL LAKI-LAKI DALAM TRADISI UANG JAPUIK SUKU PARIAMAN DI KOTA MEDAN
15	FITRI NADILA Br. BANGUN	1803110175	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT MELAYU DI PULAU BATAM

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :
Rektor
Rektor I



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Kelua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 26 Syaban 1443 H

29 Maret 2022 M

Panitia Ujian



Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



NADA AMALIA NASUTION

TENTANG SAYA

Halo Saya Nada Amalia Nst, Lulusan S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022. Mampu bekerja sama dalam tim dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta ingin terus belajar.

CONTACT



0895626681441



nadaamalia27@gmail.com

Jl. Turi Gg. Jasa No.46 A Medan

DATA PRIBADI

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 27 February 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi : 157 Cm
Berat Badan : 70 Kg

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Muhammadiyah 10

2007 - 2012

SMP N 8 Medan

2013 - 2015

SMA N 2 Medan

2016 - 2018

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2018 - 2022

PENGALAMAN

- Fresh Graduate